

Peranan Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

^{1.} Yuli Yanti, ^{2.} Agus Pahrudin, ^{3.} Agus Jatmiko, ^{4.} Koderi
^{1.2.3.4.} UIN Raden Intan Lampung
^{1.} yantiy320@gmail.com, ^{2.} agus.pahrudin@radenintan.ac.id, ^{3.} agusjatmiko@radenintan.ac.id, ^{4.} Koderi@radenintan.ac.id

ABSTRACT

Teachers as the main pillar in education must always follow developments in education, including in terms of curriculum. The method in this study is systematic literature review. The role of teachers in the independent curriculum is very important in educating students to be more creative, innovative and independent in their learning process. The advantage of the independent curriculum is that teachers are free to act as facilitators, providing space for each student to realize their unique potential. In order for the world of education to develop more progressively, it is necessary to develop superior skills for all people involved in education.

Keywords: Role of teachers, Independent Curriculum, Learning

ABSTRAK

Guru sebagai pilar utama dalam pendidikan tentu harus senantiasa mengikuti perkembangan dalam pendidikan termasuk dalam hal kurikulum. Metode dalam penelitian ini *systematic literature review*. Peran guru dalam kurikulum merdeka sangat penting dalam mendidik siswa agar lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam proses belajarnya. Keunggulan kurikulum merdeka adalah guru bebas berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mewujudkan potensi uniknya. Agar dunia pendidikan dapat berkembang semakin progresif, maka diperlukan pengembangan keterampilan yang unggul bagi seluruh insan yang terlibat dalam Pendidikan.

Kata Kunci: Peran guru, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam perluasan sumber daya manusia. Sumber daya manusia semakin berkembang dan berkembang sesuai dengan pola berpikir masing-masing, berdasarkan kemampuan berpikir dan pengalamannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang berupa kekuatan agama dan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia dan upaya yang disengaja untuk menciptakan suatu proses. Tujuan pendidikan, sebagaimana tujuan pendidikan nasional dalam Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk meningkatkan potensi manusia peserta

didik dan memungkinkan setiap individu mencapai keunggulan dan bersaing di tingkat nasional dan internasional.

Tahapan pengembangan kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh keterampilan yang sesuai sebagai modul pembelajaran untuk menghadapi teknologi sesuai keinginannya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang siswa agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Dalam hal ini, guru harus mampu memilih atau bahkan memadukan pendekatan persuasif dalam kasus pengelolaan kelas yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya (Zamili, 2020).

Maka tentunya seorang guru tidak membatasi dirinya hanya untuk mengajar dalam kehidupan profesionalnya saja, tetapi sebagai seorang guru tentunya harus memiliki kepribadian yang menarik, kharisma dan kharisma yang menarik, sehingga siswa dapat merasakan dirinya sendiri. rasa percaya terhadap guru sebagai orang tua di sekolah (Arviansyah & Shagena, 2022). Kurikulum pendidikan sangat penting dalam menentukan arah, isi, dan proses pendidikan sekaligus menentukan kualifikasi lulusan.

Peluang peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Riowati et al., 2022). Kurikulum dikembangkan di Indonesia dan diterapkan di seluruh sekolah secara nasional untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia.

Dunia pendidikan juga harus melakukan inovasi pendidikan untuk menjawab kebutuhan zaman dan masyarakat. Keberhasilan dan efektivitas inovasi pendidikan dapat dikaitkan dengan perencanaan dan pelaksanaan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masa kini. Sebagai konsekuensi dari pentingnya inovasi pendidikan, diperlukan kesadaran akan peran guru (Fatmawati, 2021). Hal ini memungkinkan kurikulum untuk terus berubah dan berkembang seiring waktu.

Semakin maju peradaban suatu negara maka semakin sulit pula tantangan yang dihadapinya. Dengan semakin banyaknya persaingan ilmu pengetahuan di dunia internasional, Indonesia pun perlu bersaing secara global untuk meningkatkan nilai tambah bagi negara. Oleh karena itu, untuk menjawab tantangan dunia pendidikan, diperlukan kurikulum yang sehat dan implementasinya untuk meningkatkan kinerja pendidikan, yang jauh di bawah negara-negara maju di dunia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *systematic literature review* dalam mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Guru

Memaknai guru tentu memiliki sudut pandang yang berbeda dari setiap orang. Menurut (Rachman, 2014) guru adalah sebuah profesi sekaligus jabatan profesional. Tugas dan tanggung jawab pada dasarnya adalah mendidik, yang dituntut mampu memainkan peran dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya. Ukuran yang mudah untuk mengukur keprofesionalan seorang guru adalah jika kelas yang diasuh menjadi menyenangkan bagi peserta didik untuk menuntut ilmu dan kehadiran guru tersebut selalu dinantikan oleh siswa. Sebagai seorang pendidik, guru harus mengetahui bahwa profesionalisme guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajarannya yang menarik dan bermakna bagi peserta didik.

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang ditetapkan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Nilai karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Pupuh Fathurrohmana, Aa Suryana, 2013). Dalam proses pembelajaran guru diharapkan tidak hanya memberikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik saja, tetapi guru juga harus menerapkan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi yang diajarkannya. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Nilai karakter peduli lingkungan yang dapat di tanamkan oleh guru contohnya seperti: menyuruh peserta didik memungut sampah yang dibuang sembarangan dan memberikan sanksi kepada siswa yang punya kebiasaan membuang sampah sembarangan (Sahlan Asmaul, n.d.). Jadi bisa disimpulkan bahwa Guru adalah pengajar sekaligus pendidik, yang bertugas mentransfer pengetahuan dan mendidik akhlaq agar memiliki sikap yang mampu mengontrol diri dan juga lingkungan siswa.

B. Peran Guru Dalam Perencanaan

Seorang guru harus memiliki manajemen didalam mengelola pembelajaran, sehingga ia harus memiliki perencanaan dalam aktifitas profesinya tersebut. Perencanaan pembelajaran adalah merupakan rangkaian kegiatan yang perlu dipersiapkan seorang guru dalam rangka melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien (Fauzan, 2020).

Perencanaan pembelajaran perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran atau disebut juga dengan desain instruksional: komponen organisasi instruksional yang maksud (Anggraini Hanifah Lubis, 2024), yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Merupakan komponen utama yang harus dicapai, agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur (Fauzan, 2020).

b. Materi Pembelajaran

Dalam hal ini (Fauzan, 2020) mengemukakan pandangannya mengenai materi pembelajaran adalah suatu bahan (baik informasi alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai murid dan digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Sebuah Perencanaan pembelajaran hendak pula memperhatikan metode apa yang di gunakan untuk mempermudah penyampaian materi kepada murid ,karena dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi maka tujuan dan sasaran yang telah kita rancang dapat mudah terlaksana dengan baik.

d. Menentukan Sumber belajar yang digunakan

Sumber belajar adalah sebuah bahan atau alat awal mula yang dijadikan refrensi untuk proses mencari pengetahuan atau pengalaman. Semua bahan yang memfasilitasi proses seseorang mendapatkan pengalaman baik. Ada beberapa macam pembagian sumber belajar, diantaranya manusia, alat, dan lingkungan. Sumber belajar yang baik akan melalui pengalaman yang terorganisasi yang dalam penyelesaiannya selalu menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah.

C. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka:

1. Menggali Potensi Siswa
2. Merancang Pembelajaran Terpersonalisasi
3. Mengembangkan Pembelajaran Aktif
4. Mendorong Kreativitas dan Inovasi
5. Memperkuat Karakter dan Etika
6. Menghubungkan Pembelajaran dengan Konteks Lokal
7. Mengembangkan Kemandirian Siswa (Kemendikbud, 2023).

D. Peran Guru Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka

Peran guru dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, di antaranya (Patika Pratama et al., 2024):

1. Menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa
2. Memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pengajaran
3. Memutuskan apakah proses pembelajaran berhasil
4. Memutuskan apakah strategi pengajaran yang ada sebaiknya dipertahankan atau ditingkatkan
5. Evaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk: Mewujudkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik, Penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, Pengembangan karakter serta sikap yang positif.
6. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, guru perlu memperhatikan aspek kognitif dan aspek afektif siswa. Guru juga perlu memiliki kompetensi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya berurusan pada nilai yang akan diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru, tetapi evaluasi program juga akan mengkaji banyak hal.

Dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang menjadi pegangan untuk seorang guru dalam evaluasi pembelajaran, yaitu :

1. Kontinuitas

Evaluasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya dilakukan saat ujian tengah semester atau ketika akhir semester saja tetapi dilakukan secara berkesinambungan.

2. Komprehensif

Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mengajarkan siswa untuk memahami suatu materi pembelajaran saja, tetapi guru juga dituntut dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam mengajak siswa untuk bisa berpikir positif dan memiliki perilaku positif dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Peran guru dalam kurikulum merdeka sangat penting dalam mendidik siswa agar lebih kreatif, inovatif dan mandiri dalam proses belajarnya. Keunggulan kurikulum merdeka adalah guru bebas berperan sebagai fasilitator, memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mewujudkan potensi uniknya. Agar dunia pendidikan dapat berkembang semakin progresif, maka diperlukan pengembangan keterampilan yang unggul bagi seluruh insan yang terlibat dalam pendidikan. Kurikulum merdeka diharapkan akan menghasilkan generasi yang memiliki pengetahuan komprehensif serta keterampilan dan karakter yang terpuji sehingga tujuan Indonesia Emas 2045 dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Hanifah Lubis. (2024). Perencanaan Pembelajaran Ips Meningkatkan Mutu Pendidikan. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(2). <https://doi.org/10.61721/pendis.v3i2.389>
- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar*, 17(1).
- Fatmawati, I. (2021). The Role of Teachers in Curriculum Development and Learning. *Revorma, Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37. <http://ejournal-revorma.sch.id>
- Fauzan, M. A. L. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Di Sd/Mi Dilengkapi Tutorial Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Kencana Jakarta.
- Kemendikbud, I. J. (2023). *Memahami Lebih Lanjut tentang Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/memahami-lebih-lanjut-tentang-peran-guru-dalam-kurikulum-merdeka/#:~:text=Mengembangkan Kemandirian Siswa: Guru berperan,dan mengelola sumber daya pembelajaran>

- Patika Pratama, Windianti Windianti, Ira Susanti, & Syahrial Syahrial. (2024). Peran Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah. *Simpaty*, 2(3). <https://doi.org/10.59024/simpaty.v2i3.821>
- Pupuh Fathurrohmana, Aa Suryana, F. F. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Refika Aditama.
- Rachman. (2014). *Pengembangan profesi pendidikan IPS*. Alfabeta.
- Riowati, R., Hendriani, W., & Paramita, P. (2022). School-Based Inclusive Education Management as a Quality Assurance System in Indonesia (Systematic Literature Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.33394/jk.v8i2.4363>
- Sahlan Asmaul, A. teguh prasetyo. (n.d.). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Zamili, U. (2020). Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah. *Jurnal Pionir*, 6(2).

